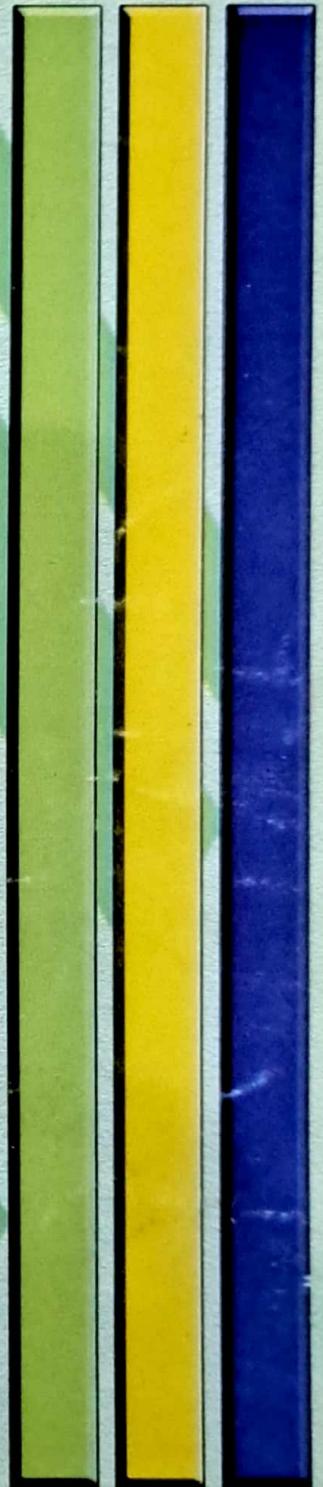


ISSN.1693-4903

# Jurnal KESEHATAN

(The Journal of Health)



*↑ folder lengkap politemus  
→ politeknik kesehatan*



**Penerbit : Politeknik Kesehatan Depkes Malang**

Volume 8

No. 1

Halaman 1 - 71

Mei 2010

## **Susunan Dewan Penyunting**

# **JURNAL KESEHATAN**

### **Ketua Penyunting**

Ir. Endang Sutjiati, M.Kes.

### **Wakil Ketua Penyunting**

Joko Pitoyo, S.Kp, M.Kep.

### **Penyunting Ahli**

Prof. Dr. M. Aris Widodo MS, Ph.D., Sp.F.K.

Prof. Dr. dr. H. Kuntoro, MPH., PH

Prof. Bambang Wirjatmadi, M.D., M.S., M.C.N., Ph.D.

Prof. Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc.

Dr. Hussaini Mahdin Anwar

Isnaeni, D.T.N, M.Kes, M.Kes.

I Dewa Nyoman Supriasa, M.P.S.

Bachyar Bakri, S.K.M., M.Kes

Annasari Mustafa, S.K.M., M.Sc.

Jupriyono, SKp, M.kes

### **Penyunting Pelaksana**

Sri Rahayu, Dpl. N.W.S.Kep.,M.Kes

Isman Amin, S.K.M.

Sugeng Iwan, S.T.P.

Roni Yuliwar, S.Kep, Ns

Suwito Prastiwi, Dra., M.Kes.

### **Pelaksana Tata Usaha**

Drs. Priyo Dwi Hartono

Asworingrum Y, S.Si.T

Tri Wilastuti

M. Soni Subektiono

### **Alamat Penyunting**

## **DEPARTEMEN KESEHATAN RI JURNAL KESEHATAN**

Sekretariat: Redaksi Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Malang

Jl. Besar Ijen 77C Malang

Telp. (0341) 566075-557343, Fax. (0341) 566075

E-mail: Poltekkes\_Malang@Yahoo.com

Website: <http://www.poltekkes-malang.ac.id>

---

---

## DAFTAR ISI

---

---

Pengaruh Transcutaneous Electrical Nerve Stimulations (Tens) terhadap Penurunan Nyeri Dysmenorrhea di Poltekkes Depkes Malang <i>Susilaningsih, Ardi Penggayuh, Arika Indah Setyarini</i> .....	1-5
Cooperative Play terhadap Respon Adaptasi Sosial pada Anak Usia Sekolah dengan Hospitalisasi di Dr. Syaiful Anwar Malang <i>Wahyuningsri, Rossyana, Atti Y</i> .....	6-12
Peran Perawat sebagai Pendidik dalam Penanganan Anak Autis Pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak Autis di Rs Dr. Syaiful Anwar Malang <i>Rossyana S, Wahyuningsri, Swito Prastiwi</i> .....	13-17
Pengaruh Akupressure terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wilayah Kota Malang <i>Budi Suharno, Susilaningsih, Ardi Panggayuh</i> .....	18-23
Lama Pemberian ASI dengan Frekuensi Kekambuhan Asma pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Sumber Sari Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember <i>Nur Wahyu Dwi Rahmawati, Dwie Sulistyorini, Nur Rahman</i> .....	24-33
Pengetahuan Sopir Angkutan Umum (Bus) tentang Minuman Suplemen <i>Sri Winarni</i> .....	34-38
Hubungan Pengetahuan dan Model Kepercayaan Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplemen Besi (Studi di Poli Hamil Puskesmas Krian Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur) <i>Ika Yudianti</i> .....	39-47
Faktor yang Berpengaruh terhadap Hipertensi dalam Kehamilan (Suatu Studi di RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang) <i>Didien Ika Setyarini</i> .....	48-55
Perbedaan Durasi Kala II Persalinan Normal pada Posisi Semi Fowler dan Squatting <i>Tarsikah, Ika Yudianti, Didien Ika Setyarini</i> .....	56-60
Pengujian 5 Merek Minuman Isotonik dengan Standar Nasional Indonesia <i>Bernadus Rudy Sunindya, Teresia Puspita, Sulistyastik</i> .....	61-64
Pengaruh Pemberian Jus Labu Siam ( <i>Sechium edule</i> ) terhadap Tekanan Darah Wanita Menopause di Puskesmas Kendal Kerep-Malang. <i>Muryhardining Taserina, Jupriyono</i> .....	65-71

# PERAN PERAWAT SEBAGAI PENDIDIK DALAM PENANGANAN ANAK AUTIS PENGARUHNYA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK AUTIS DI RS DR. SAIFULANWAR MALANG

Rossyana S, Wahyuningsri, Swito Prastiwi

**Abstract:** Autism is a developmental disorder syndrome is a very complex, with varying causes, as well as clinical symptoms appear in the first three years of the life of a child. This can be worrying parents because children have communication disorders and severe social interaction. The success of prevention depends on autistic children at the age of starting therapy, the intensity of therapy, the role of parents, health workers, educators and the community. Research objectives in order to assess the role of nurses as educators in the treatment of children with autism to self-sufficiency in hospital Dr. Saiful Anwar Malang. Design research is the correlation with the design approach applied Cross Sectional study, a sample of 30 nurses. Data collection techniques using questioner, and observation (equipment check). Then analyzed by statistical tests with the Product Moment. Research results obtained p value of  $0.099 > 0.05$  there is no influence of the role of nurses in training autistic children independence to personal hygiene, compute p-value  $0.048 < 0.05$  there is the influence of independent practice nurse role in eating and drinking autism child, calculate the p-value  $0.391 > 0.05$  there is no influence of the role of nurses in independent practice dress. Compute p-value  $0.242 > 0.05$  means there is not a hypothesis test the influence of the nurse's role as educators of children independence in autism treatment. Recommendation: Nurses provide counselling assistance to the families of the family to better understand and participate actively in helping children independence.

**Keywords:** The role of Nurses, Autism, Child's Independence.

## PENDAHULUAN

Autisme merupakan sindrom gangguan perkembangan anak yang sangat komplek, dengan penyebab yang bervariasi, serta gejala klinik muncul pada tiga tahun pertama dari kehidupan anak. Hal ini dapat mencemaskan orang tua, karena anak mengalami gangguan komunikasi dan interaksi sosial yang berat (Peeters, 1997).

Prevalensi autisme yang tinggi sekitar 4 per 10.000 penduduk dengan etiologi yang belum jelas (tahun 1989) kemudian meningkat pada tahun 1990 15–20 per 10.000 kelahiran (Gilberg dan Golmen, 1992), pada tahun 2000 meningkat lagi menjadi 60 per 10.000 kelahiran atau 1:250 anak dan tahun 2001 perbandingan melonjak menjadi 1 diantara 150 kelahiran, bahkan di beberapa kota bisa mencapai 1 di antara 100. Di Amerika autisme dikatakan sebagai wabah atau "national alarming". Penderita autisme di Indonesia juga mengalami

peningkatan dari tahun 1987 ditemukan anak dengan autisme 1:5000 anak, pada tahun 2001 menjadi 1:300 anak dengan autisme (Santosa, 2003)

Orang tua dengan anak yang mengalami autisme masih berpendapat bahwa autisme akan hilang sendiri dengan bertambahnya usia anak, sehingga hal ini dapat menyebabkan penanggulangan anak autisme menjadi terlambat dan akan menyulitkan anak (Kaplan dan Saddock). Keberhasilan penanggulangan anak autis tergantung pada usia saat dimulai terapi, intensitas terapi, peran dari orang tua, tenaga kesehatan, pendidik dan masyarakat. Perawat sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran sebagai pendidik dalam melakukan pelayanan pada keluarga, masyarakat dan kelompok khusus. Melalui peran perawat ini membantu penanggulangan anak autisme menjadikan anak mandiri dalam melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran perawat dalam penatalaksanaan anak autisme di Rumah Sakit di Malang. Bagaimanakah pengaruh peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autisme terhadap kemandiriannya. Maka perlu mengkaji peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autisme terhadap kemandiriannya. Tujuan khusus adalah mengidentifikasi peran perawat sebagai pendidik, mengkaji kemandirian anak autisme, mengkaji pengaruh peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autisme terhadap kemandiriannya. Sebagai hipotesis terdapat hubungan peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autis dengan kemandirian anak autis

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan korelasi dengan desain yang diterapkan *Cross Sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perawat pelaksana yang sedang bertugas memberikan penanganan anak autisme dan seluruh anak autisme yang berobat di rumah sakit Dr. Saiful Anwar Malang. Sampel penelitian adalah sebagian dari perawat pelaksana yang sedang bertugas memberikan penanganan anak autisme dan anak autisme yang berobat di rumah sakit Dr. Saiful Anwar, masing-masing 30 orang dipilih secara simpel *random sampling*.

Variabel bebas penelitian adalah peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autisme, sedangkan Variabel terikatnya adalah Kemandirian anak autisme. Definisi Operasional: Peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autisme adalah perawat memberikan pendidikan kesehatan atau mengajarkan mengenai kecakapan atau ketrampilan untuk dapat mengurus dirinya sendiri. Kemandirian anak autisme adalah kemampuan anak untuk dapat mengurus dan menolong dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Pengumpulan Data Peran Perawat pendidik dalam penanganan anak autisme dikaji dengan menggunakan kuessioner, sedangkan kemandirian anak autisme dikaji dengan menggunakan observasi (alat ceklist). Analisa deskriptif, dari

data yang dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pensekoran untuk setiap itemnya jika benar skor = 1; salah =0, selanjutnya diperoleh skor total, jenis data adalah data interval. Peran perawat dalam mendidik anak autisme dan kemandirin anak, kemudian dihitung nilainya. Selanjutnya diinterpretasikan dengan analisa kualitatif (modifikasi Arikunto, 2003) dengan kriteria sebagai berikut: - baik jika didapatkan hasil 76-100%, cukup baik jika didapatkan hasil 50-75%, - Kurang baik didapatkan hasil 40-49% dan tidak baik jika didapatkan hasil <40%.

### HASIL PENELITIAN

Karakteristik Anak Autis yang Menjadi Responden Penelitian, berdasarkan usia adalah 0-3 tahun sebanyak 5 anak, usia 4-7 tahun sebanyak 21 anak dan usia 8-11 tahun sebanyak 4 anak.

Sedangkan karakteristik perawat di RSSA dr.Syaiful Anwar Malang berdasarkan usia dan jenis kelamin seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosentase Perawat Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Rentang Usia Perawat	Jenis Kelamin				Jumlah	
	L		P		f	%
	f	%	f	%	f	%
20 - 30	2	6,7	6	20	8	26,7
31 - 41	1	3,3	5	16,7	6	20
42 - 52	5	16,7	7	23,3	12	40
> 52	1	3,3	3	10	4	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>30</b>	<b>21</b>	<b>70</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Karakteristik Perawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan sebagian besar perawat (93,3% adalah DIII Keperawatan dan hanya sebagian kecil perawat yang menjadi responden berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK).

Berdasarkan Pelatihan tentang Autis yang pernah diikuti pelatihan yang pernah diikuti oleh perawat terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam penanganan anak autis, didapatkan sebagian besar perawat (66,7%) tidak pernah mengikuti pelatihan/seminar yang terkait dengan hal tersebut. Terdapat 20,0% perawat yang mengikuti

1 kali pelatihan tentang anak autis, dan hanya 13,3% perawat yang mengikuti 2 kali pelatihan.

Karakteristik Perawat Berdasarkan Jarak dari Rumah ke tempat Pelayanan

Rentang Jarak (km)	Frekuensi	Prosentase
02 – 12	22	73,3%
13 – 23	5	16,7%
24 – 34	2	6,7%
> 35	1	3,3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

Kemandirian Anak Autis sangat bervariasi, terkait dengan personal Hygiene seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Kemandirian Anak Autis Terkait dengan Personal Hygiene**

Rentang Kemandirian	Frekuensi	Prosentase
Mandiri	18	60,0%
Cukup mandiri	2	6,7%
Kurang mandiri	10	33,3%
Tidak mandiri	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 3. Kemandirian Anak Autis terkait dengan Makan dan Minum**

Rentang Kemandirian	Frekuensi	Prosentase
Mandiri	20	66,7%
Cukup mandiri	6	20,0%
Kurang mandiri	4	13,3%
Tidak mandiri	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 4. Kemandirian Anak Autis terkait dengan Berpakaian**

Rentang Kemandirian	Frekuensi	Prosentase
Mandiri	14	46,7%
Cukup mandiri	6	20,0%
Kurang mandiri	10	33,3%
Tidak mandiri	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

Peran Perawat dalam Melatih Kemandirian Anak Autis

a. Peran Perawat untuk Melatih Kemandirian Anak Autis untuk Personal Hygiene

**Tabel 7. Peran Perawat untuk Melatih Kemandirian Anak untuk Personal Hygiene**

Rentang Peran	Frekuensi	Prosentase
Baik	1	3,3%
Cukup Baik	29	96,7%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

b. Peran Perawat untuk Melatih Kemandirian Anak Autis untuk Makan dan Minum

**Tabel 8. Peran Perawat untuk Melatih Kemandirian Anak untuk Makan dan Minum**

Rentang Peran	Frekuensi	Prosentase
Baik	4	13,3%
Cukup Baik	23	76,7%
Kurang Baik	2	6,7%
Tidak Baik	1	3,3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

c. Peran Perawat untuk Melatih Kemandirian Anak Autis untuk Berpakaian

**Tabel 9. Peran Perawat untuk Melatih Kemandirian Anak untuk Berpakaian**

Rentang Peran	Frekuensi	Prosentase
Baik	7	23,3%
Cukup Baik	23	76,7%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

d. Sikap Perawat terhadap terhadap Peran Memandirikan Anak Autis

**Tabel 10. Sikap Perawat untuk Memandirian Anak Autis**

Rentang Sikap	Frekuensi	Prosentase
Sangat setuju	26	86,7%
Setuju	4	13,3%
Kurang setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

**Peran Perawat Sebagai Pendidik Penanganan Anak Autis Pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak Autis**

Hasil analisa data pengaruh aspek pertama peran perawat dalam melatih kemandirian anak autis dalam personal hygiene terhadap kemandiriannya menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikansi dengan Sig.2-tailed p hitung 0,099;  $p > 0,05$ , yang berarti tidak ada pengaruh peran perawat dalam melatih kemandirian anak autis dalam personal hygiene terhadap kemandiriannya. Analisa aspek kedua peran perawat dalam melatih kemandirian makan dan minum anak autis menunjukkan hasil yang signifikan (Sig.2-tailed p hitung 0,048;  $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh peran perawat dalam melatih kemandirian anak autis untuk makan dan minum. Aspek ketiga peran perawat dalam melatih dalam kemandirian berpakaian anak autis menunjukkan hasil tidak signifikan (Sig.2-tailed p hitung 0,391;  $p > 0,05$ ), yang berarti tidak terdapat pengaruh peran perawat. Uji hipotesa pengaruh total peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autis terhadap kemandiriannya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Sig.2-tailed p hitung 0,242;  $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terhadap pengaruh peran perawat sebagai pendidik.

**PEMBAHASAN**

Tidak ada pengaruh peran perawat dalam melatih kemandirian anak autis dalam kemandirian personal hygiene, karena karakteristik anak yang beragam mengalami kesulitan dalam merawat diri, hal ini memerlukan stimulus berulang-ulang. Ada pengaruh peran perawat dalam melatih kemandirian untuk makan dan minum pada anak autis, hal

ini disebabkan karena gerakannya sama tidak banyak berubah, yaitu memasukkan sesuatu ke dalam mulut. Tidak ada pengaruh peran perawat dalam melatih kemandirian anak autis dalam berpakaian, hal ini perlu memberikan bimbingan melalui tahapan berdasarkan pengalaman anak. Handoyo; (2003), salah satu penatalak sanaan yang termasuk dalam terapi perilaku adalah kemampuan bantu diri (*self help skills*) tidak harus dilakukan oleh terapis atau perawat melainkan dapat dilakukan oleh seluruh anggota keluarga terutama ibu. Perlu dijelaskan pada keluarga tentang penyakit anaknya yaitu adanya kelainan pada susunan syaraf pusat yang tidak mungkin dapat disembuhkan dan memerlukan latihan pada anak autis yang dilandasi kasih sayang dan keterlibatan keluarga atau orang tua untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Pada anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang tidak dapat hilang dan di bawa terus oleh seorang anak autis, tetapi dapat berkembang secara optimal dengan penanganan tertentu yang diberikan pada anak dari peran orang tua khususnya dan bagi para pendidik, sehingga anak autis mampu untuk merawat diri sendiri. Menurut Nurul dalam KNAI (2003), kemampn merawat diri merupakan kecakapan dan keterampilan untuk mengurus dan menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak tergantung terhadap orang lain dengan istilah *self care, self help, and activity Daily living* (ADL). Tidak ada pengaruh peran perawat dalam melatih kemandirian anak autis dalam kemandirian personal hygiene, karena karakteristik

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peran perawat sebagai pendidik dalam penanganan anak autis ada pengaruhnya terhadap kemandirian anak autis untuk makan dan minum, dan tidak ada pengaruhnya terhadap kemandirian anak autis untuk personal hygiene dan dalam berpakaian, hal ini dipengaruhi oleh peran serta atau partisipasi orang tua dalam mengasuh anaknya untuk memberikan latihan.

## Saran

Keluarga terutama orang tua lebih berpartisipasi aktif untuk melatih kemandirian anak autis dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan perhatian. Peran perawat dalam mendidik dan melatih anak autis dapat dilakukan di dalam ruangan terbuka, materi disesuaikan dengan berat ringannya gangguan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimul, A. 2005. *Pengantar Keperawatan Anak I*. Jakarta: Slemba Medika.
- Anjani, M. 1998. *Autisme dan Prespektifnya* (online), (<http://www.autism.com.id>. diakses tanggal 1 September 2008).
- Etty, M. 2001. *Harapan bagi Penyandang Autisme*. Infokes Com.
- Handoyo, Y. 2003. *Autisme, Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT Bina Buana Ilmu Populer.
- Hidayat, A. 2003. *Riset Perawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Holmes, A.S. 2000. *Chelation of Mercury for the treament of Autism*. August 30, 2000.
- Nurul, H.T. 2003. *Kemampuan Merawat Diri Sendiri*. KNAI.
- Kaplan, and Sadock. 2003. *Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences Clinic Psychiatry*. Volume two. Eighth Edition. London Hill Hospital New York. New York.
- Pecters, T. 2004. *Autisme*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setyono, B. 2002. *Terapi Wicara untuk Praktisi Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Siwi, R. 2002. *Makalah Pelatihan Terapi Sensorik Integrasi, Okupasi, dan Wawancara untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autisme*. Semarang.
- Sutadi, R., dkk. 2003. *Pentalaksanaan Holistik Autisme*. Jakarta: Pusat Informasi U.I.
- Sabri, R. 2006. *Pengaruh Terapi Autis terhadap Kemajuan Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Kota Padang*. (online), <http://www.autism.com.net.id>. Diakses tanggal 12 Juli 2008.
- Utami, S.D. 2003. *Model Layanan Pendidikan Anak Autisme*. Jakarta: Pusat Informasi U.I.